

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disaat ini, lingkungan bisnis berganti dengan amat cepat baik itu berbentuk kompetisi, produk, orang, pasar, klien ataupun teknologi. Industri dituntut untuk tidak cuma menjajaki pergantian yang terjalin namun pula diharapkan bisa menaklukkan kompetitor serta tetap pembaharuan untuk tetap mengoptimalkan nilai pemegang saham Dunia bisnis memasuki era yang serba cepat, yang kalah cepat akan tersingkirkan atau mungkin di ambil alih oleh yang cepat.

Begitupun dengan perusahaan kecil akan kalah dengan perusahaan besar. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar bisa terus menjaga eksistensinya di pasar jika ia terus melakukan strategi-strategi yang sesuai dan mampu mendorong perusahaan untuk terus maju dan berkembang Dunia bisnis memasuki era yang penuh dengan persaingan, untuk dapat bertahan perusahaan dapat melakukan berbagai macam strategi. Salah satunya strategi ekspansi yang dapat dilakukan melalui kegiatan akuisisi.

Akuisisi adalah kegiatan restrukturisasi perusahaan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengembalian perusahaan atau meningkatkan efisiensi operasi mereka. Menurut Normalita, (2018) Ada manfaat besar yang dikaitkan dengan akuisisi dan faktor ini telah meningkatkan daya tarik akuisisi secara global sehingga tren baru-baru ini menuju akuisisi. akuisisi ini selalu menjadi strategi yang dipilih perusahaan dalam mencapai tujuannya, seperti untuk mendorong pertumbuhan, melakukan sinergi, diversifikasi, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan tujuan lainnya akuisisi kerap disandingkan dengan merger, tetapi keduanya memiliki pengertian yang berbeda.

Merger sendiri singkatnya merupakan penggabungan, Sedangkan akuisisi singkatnya ialah pengambilalihan. Akuisisi adalah salah satu keputusan strategis perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan ketat bisnis. Perusahaan akan menghilangkan pesaing mereka melalui akuisisi dan meningkatkan ukuran perusahaan mereka melalui merger. Salah satu contoh kegiatan akuisisi sendiri adalah akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengakuisisi anak usahanya yaitu PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur dan PT. Nugraha Citarasa Indonesia.

Menurut Moin (2010) setelah akuisisi, ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah karena aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga dengan sendirinya akan semakin meningkat. Tak dapat dipungkiri bahwa dunia sedang berjalan menuju era Akuisisi Tarigan, J., Yenewan, dan Natalia (2016) yang mana sebelumnya dijelaskan dimana dunia bisnis memasuki era yang serba cepat, yang kalah cepat akan tersingkirkan atau mungkin diambil alih oleh yang cepat. Begitupun dengan perusahaan kecil akan kalah dengan perusahaan besar. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar bisa terus menjaga eksistensinya di pasar jika ia terus melakukan strategi-strategi yang sesuai dan mampu mendorong perusahaan untuk terus maju dan berkembang. Di era globalisasi yang semakin maju ini, perusahaan dituntut untuk mengembangkan rencana serta melakukan berbagai strategi agar bisa terus bertahan dan mampu bersaing di dunia bisnis. Tidak dapat dipungkiri dunia bisnis saat ini bergerak dengan sangat cepat, perusahaan-perusahaan baru dengan cepat bermunculan serta perusahaan lama terus memunculkan hal-hal baru agar bisa tetap survive. Dunia bisnis memasuki era yang penuh dengan persaingan, untuk dapat bertahan perusahaan dapat melakukan berbagai macam strategi. Salah satunya strategi ekspansi yang dapat dilakukan melalui kegiatan merger

ataupun akuisisi. Pada era ini akuisisi telah menjadi hal yang lumrah, perusahaan yang dirintis dari nol akan diakuisisi oleh perusahaan yang besar atautkah malah mengakuisisi perusahaan lain.

Menurut Abu Hasan dan Maria (2020) Bila perusahaan yang melaksanakan akuisisi dapat menggunakan sumber daya mereka dengan cara optimal hingga akan menghasilkan pertumbuhan(Growth) serta likuiditas (CR) yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan dan likuiditas tinggi juga akan memiliki kinerja perusahaan yang tinggi.Tren akuisisi perlu menjadi perhatian penting bagi para manajer maupun para investor yang akan melakukan investasi. Dalam melakukan merger dan akuisi para manajer maupun investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan yang akan diambilalih apakah kinerja perusahaan yang akan diambil alih baik atau buruk, hal ini akan mempengaruhi keputusan akan melakukan akuisisi atautkah tidak.

Kinerja perusahaan akan menjadi pertimbangan penting baik itu kinerja sebelum melakukan akuisisi maupun kinerjanya setelah melakukan akuisisi.Dengan melakukan akuisisi apakah dapat meningkatkan kinerja perusahaan atautkah sebaliknya. Kinerja perusahaan sendiri merupakan upaya yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut lalu di dalam menjalankan perusahaan perlu mengembangkan strateginya untuk dapat tetap bersaing,mempertahankan eksistensinya serta dapat memperbaiki kinerjanya. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan berbagai cara diantaranya mereka akan meningkatkan daya saing mereka agar tetap dapat bertahan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Menurut Nafilah dan Damayanti (2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari dilakukannya analisis laporan keuangan yang di interpertasikan melalui laporan keuangan sehingga dapat ditentukan baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sendiri merupakan suatu gambaran hasil pencapaian prestasi yang diperoleh

perusahaan pada periode tertentu yang dapat menampilkan tingkat kesehatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Memiliki daya saing yang tinggi, Perusahaan disebut mengalami profit ataupun kerugian dari melaksanakan akuisisi bisa diamati dari kemampuan perusahaan khususnya pada kinerja keuangan.

Terlepas dari kondisi ekonomi yang mempengaruhi proses akuisisi, banyaknya perusahaan yang melaksanakan merger serta akuisisi diakibatkan perusahaan itu mempunyai tujuan khusus. Tujuan dasar merger akuisisi perusahaan merupakan untuk meyakinkan perkembangan serta kemajuan (perluasan) aset serta penjualannya, alhasil menambah sinergi perusahaan Utari dkk (2014).

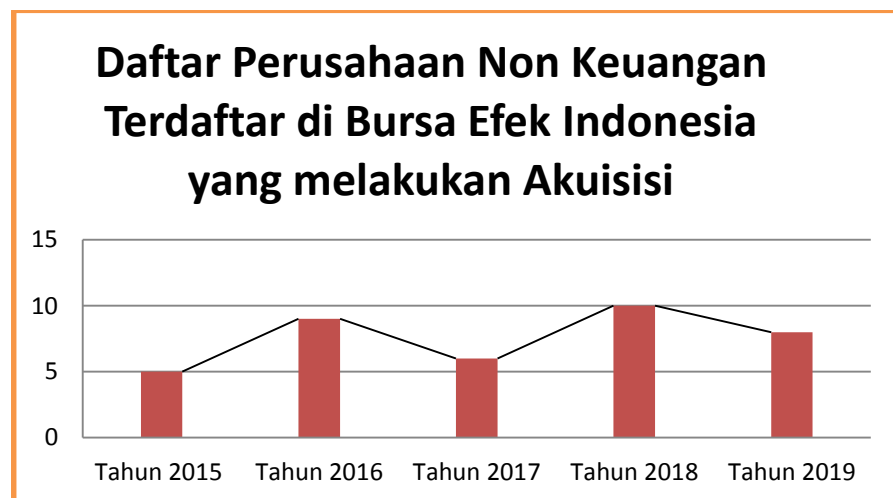
Upaya mengembangkan dan meningkatkan daya saing pelaku bisnis diantaranya diversifikasi produk, inovasi, analisis pesaing, analisis bisnis, dan melakukan strategi ekspansi baik secara internal maupun eksternal. Namun perusahaan-perusahaan yang melakukan diversifikasi hanya termotivasi oleh faktor-faktor menurut argumen pasar, sedangkan informasi mengenai diversifikasi belum cukup terpenuhi, seperti akses informasi, lisensi (licences), dan pasar, sehingga perusahaan belum banyak mendapatkan referensi mengenai diversifikasi yang dapat menurunkan risiko perusahaan dan tetap memberikan keuntungan pada perusahaan Edi Pranyoto (2016).

Salah satu upaya yang menjadi andalan dalam meningkatkan daya saing perusahaan adalah melakukan strategi ekspansi baik internal, maupun eksternal. Perluasan bisnis ialah sesuatu cara ekspansi ataupun pengembangan upaya dengan tujuan menggapai kemampuan serta tingkatan kemampuan industri. Perluasan bidang usaha bisa dilakukan dengan 2 metode ialah pertumbuhan dari dalam perusahaan (*Internal Growth*) serta pertumbuhan dari luar perusahaan (*External Growth*) Salwa (2018).

Ekspansi internal adalah pengembangan perusahaan yang dilakukan tanpa mengaitkan badan di luar perusahaan misalnya pemanfaatan tata cara pemasaran baru, penekanan bayaran penciptaan, kenaikan kapasitas produk,

dan lain- lain. Sebaliknya perluasan eksternal merupakan pengembangan perusahaan yang mengaitkan badan di luar industri misalnya akuisisi (pembelian asset atau saham perusahaan tetapi perusahaan itu sedang berdiri sendiri-sendiri) atau pencampuran upaya yang bisa berbentuk merger (pencampuran perusahaan).

Persaingan yang ada dalam dunia usaha menuntut perusahaan untuk terus berusaha mencari cara terbaik agar perusahaannya memiliki kemampuan bersaing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan harus mampu mencari cara agar tetap hidup dan berkembang serta mampu mempertahankan keberadaannya dalam dunia usaha. Dalam upaya mempertahankan keberadaannya dalam persaingan yang ada, perusahaan harus memilih strategi terbaik agar pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan juga memuaskan para pemegang saham.



Data diolah : 2021

Tren Akuisisi pada perusahaan keuangan di indonesia selama lima tahun terakhir adalah berfluktuasi atau yang sering kita dengar adalah turun naik. Dimana trend Akuisisi pada perusahaan non keuangan tertinggi dialami pada tahun 2018 dimana Secara sektoral, kenaikan profitabilitas korporasi ditunjukkan oleh sektor industri, sektor pertambangan, dan sektor perdagangan. Dimana investor melihat bahwa pada sektor keuangan menilai

dari kenaikan tersebut sebagai alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan menilai kinerja keuangan.

Tabel 1.1 Profitabilitas korporasi non keuangan

Sektor	ROA (%)		ROE (%)	
	2017	2018	2017	2018
Pertanian	5,19	3,01	10,09	5,89
Industri Dasar & Kimia	3,29	5,36	6,45	10,87
Industri Barang Konsumsi	12,66	12,98	21,44	22,05
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	4,26	3,66	10,02	8,88
Aneka Industri	5,20	5,70	11,28	12,58
Pertambangan	5,74	8,81	10,73	16,71
Properti & Real Estate	4,59	4,21	9,55	9,25
Perdagangan, Jasa & Investasi	4,70	5,18	8,58	9,72
Agregat	5,40	5,85	10,80	12,04

Sumber : Laporan Keuangan Korporasi di Bursa Efek Indonesia, Bloomberg, diolah 2019

Fenomena kenaikan pada kinerja keuangan pada pelaksanaan akuisisi dapat memberikan pengaruh positif maupun memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company*, apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman dan akuisisi dapat menjadi parameter bahwa ekonomi suatu negara tengah membaik, jika ekonomi makro baik maka akuisisi juga akan banyak terjadi Hidayat (2018). Sebab untuk melakukan akuisisi sendiri memerlukan dana yang tidak sedikit serta terukur dan tidak jarang perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang seperti menerbitkan obligasi atau menerbitkan saham baru untuk memperoleh modal untuk mengakuisisi suatu perusahaan. Penyebabnya mengapa banyak perusahaan di Indonesia melaksanakan aktivitas akuisisi salah satunya sebab perusahaan yang melaksanakan akuisisi berpendapat dengan melaksanakan akuisisi mereka bisa meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang, supaya perusahaan itu dapat meningkatkan nilai perusahaan, mengoptimalkan

kelimpahan ataupun keselamatan untuk pemilik ataupun pemegang sahamnya.

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan sebab analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ini diperlukan informasinya untuk mengenali serta memperhitungkan perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memperkirakan kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja perusahaan dari pengumuman akuisisi. Dalam pengukuran kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan diantaranya adalah , Diukur dengan menggunakan *Current Ratio*(CR) ,*Return Of Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) , *Fix Asset Turnover* (FAT) , *Total Aset Turnover* (TATO) , *DAR* (*Debt Asset Ratio*) dan *DER* (*Debt Equity Ratio*).

Dari fenomena diatas masih terdapat beberapa penelitian antara lain adalah Fadilah (2019) yang menyatakan bahwa *Current ratio* mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan setelah kegiatan setelah kegiatan merger sedangkan menurut Abu Hasan dan Maria (2020) dimana likuiditas yang diwakili oleh *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang melakukan akuisisi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Normalita (2018) yang mengukur profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan setelah akuisisi sedangkan menurut Salwa (2018) profitabilitas menunjukkan perbedaan yang signifikan akuisisi setelah melakukan akuisisi.

Untuk penelitian pada rasio aktivitas sendiri Menurut Fadilah (2019) yang mengukur menggunakan FAT dan TATO menunjukkan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Rathih dan Sari (2018) menyatakan bahwa adanya perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi dan pada penelitian Nafilah dan Damayanti (2019) sendiri menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada satu tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

Lalu pada rasio solvabilitas terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa menurut Fadilah (2019) rasio solvabilitas yang diukur menggunakan variabel DAR dan DER dengan uji beda rata rata pada satu tahun sebelum dan sesudah tidak menunjukkan hasil yang signifikan setelah akuisisi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Fannan (2018) bahwa variabel DAR menunjukkan adanya peningkatan setelah akuisisi dan menurut Jannah (2020) variabel DER sendiri menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah akuisisi.

Berbedanya hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas dan naik serta turunnya rasio keuangan rata-rata perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2019 membuat tema akuisisi ini menarik untuk diuji kembali melalui dampaknya terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan data dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas,dapat diajukan rumusan masalah dari penelitian ini

sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Likuiditas (CR) sebelum dan sesudah akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) berpengaruh sebelum dan sesudah akuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Fix Asset Turnover* (FAT) sebelum dan sesudah akuisisi ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi ?
6. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah akuisisi ?
7. Apakah terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan melakukan akuisisi terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan april 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan bagi penulis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa, khususnya dalam mengamati kinerja perusahaan yang melakukan kegiatan Akuisisi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan Likuiditas (CR) pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Untuk menganalisis perbedaan pada *Return On Asset* (ROA) pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Untuk menganalisis perbedaan pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
4. Untuk menganalisis perbedaan pada *Fix Asset Turnover* (FAT) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
5. Untuk menganalisis perbedaan pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
6. Untuk menganalisis perbedaan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
7. Untuk menganalisis perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemastika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mengungkapkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interprestasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pusaka adalah suatu susunan tulisan diakhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul, tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.

LAMPIRAN